

## Penciptaan Karya Tari Penyesalan Seorang Anak

Mia Oktari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [miaoktari24@gmail.com](mailto:miaoktari24@gmail.com)

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 30 January 2025

Published on 26 March 2025

**Abstrak:** Karya penciptaan tari dengan judul Penyesalan Seorang Anak merupakan aktualisasi empirik penulis, ketika kehilangan ibu yang dicintai karena meninggal dunia. Konsep garap ini diwujudkan ke dalam bentuk tari kontemporer dengan sajian tari kelompok yang dibawakan oleh 3 orang penari perempuan. Karya tari ini bersifat tematik non-literer, karena di dalamnya menuangkan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan rasa kasih sayang, kerinduan, dan kehilangan akan sosok ibu sehingga bertipe dramatik dengan menggunakan struktur kerucut tunggal. Adapun teori yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Alma M. Hawkins yaitu "bahwa kreativitas menyangkut pemikiran imajinatif melalui proses merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran". Sejalan dengan teori tersebut, dalam penggarapannya menggunakan pendekatan metode yang dikemukakan oleh F.X Widaryanto yaitu "eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Penciptaan karya tari ini bertujuan untuk menyampaikan atau memperkenalkan karya baru dengan kekuatan koreografi yang bersumber dari gerak tradisi dan gerak keseharian (gesture) yang distilisasi.

**Kata Kunci:** Dramatik, Empirik, Ibu

**Abstract:** The work of dance creation with the title A Child's Regret is an empirical actualization of the author, when he lost his beloved mother due to death. This working concept is realized in the form of contemporary dance with a dance group performed by a female dancer. This dance work is thematically non-literary, because it conveys personal experiences related to feelings of affection, longing and loss for the figure of the mother, so it has a dramatic type using a single cone structure. The theory used is that put forward by Alma M. Hawkins, namely "that creativity includes imaginative thinking through the process of feeling, experiencing, imagining and discovering the truth". In line with this theory, in its development it uses the approach method proposed by FX Widaryanto, namely "exploration, improvisation and composition. The aim of creating this dance work is to convey or introduce a new work with the power of choreography sourced from stylized traditional movements and everyday movements (gestures).

**Keywords:** Dramatic, Empirical, Mother

## **A. Pendahuluan**

Sebuah karya tari yang menarik, indah, serta mengandung nilai dan pesan moral bermakna tinggi, lahir dari koreografer yang memiliki kreativitas dan kemampuan khusus untuk mengelaborasi ide gagasan ke dalam sebuah bentuk visual gerak tari. Ide gagasan dalam sebuah karya tari dapat bersumber pada cerita legenda, cerita rakyat, pantun, puisi, pengalaman pribadi maupun fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Maka dari itu, komposisi karya tari dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber ide atau gagasan dalam pembuatan karya tarinya, yakni komposisi tari literer dan nonliterer.

Komposisi tari literer merupakan komposisi tari yang memiliki tema atau ide gagasan bersumber pada sebuah cerita atau karya tulis yang sudah ada. Seperti pernyataan Sal Murgiyanto (1993: 41) dalam bukunya, yakni: Komposisi tari yang literer adalah komposisi yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan seperti: cerita rakyat, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra. Adapun komposisi tari nonliterer adalah komposisi tari yang berisi tarian lepas. Tersusun dari pengolahan gerak variatif untuk menimbulkan kesan dalam keseluruhan sajian. Gagasan utama dari karya yang dibuat adalah untuk mengungkapkan perasaan dan keinginan dari sang koreografer. Adapun sumber gerakan yang termotivasi dari suatu kejadian, tidak lain adalah respon, kepekaan, maupun sudut pandang koreografer terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga mendorongnya untuk menciptakan sebuah karya penciptaan tari.

Seni adalah sesuatu yang diwujudkan dari hasil perenungan ide atau gagasan melalui proses perenungan, baik itu yang berkaitan dengan diri seniman itu sendiri maupun dari luar dirinya, hingga melahirkan suatu karya seni. Seorang seniman dalam hal ini penata tari, akan menuangkan gagasannya dalam bentuk gerak melalui proses perenungan, maka garapan tari yang tercipta tentunya mengandung pesan yang ingin disampaikan, dan bukan garapan tari tanpa tujuan. Seperti yang dikatakan F.X Widaryanto dalam bukunya yang berjudul *Merengkuh Sublimitas Ruang* yaitu: "Suatu garapan karya tari selayaknya memiliki "Sesuatu" yang ingin disampaikan kepada penontonnya" (2002: 5). Dengan demikian suatu garapan tari memiliki tema sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

## **B. Metode Penelitian**

Sebuah karya tari kontemporer yang merupakan hasil stilasi dan distorsi dari Gerakan- gerakan tradisi dibuat sedemikian rupa guna menghasilkan gerak-gerak baru yang bersifat simbolik. Menurut Alma M. Hawkins dalam *I Wayan Dibia* (2003: 12): "Kreativitas tidak dihasilkan oleh adanya peniruan, persesuaian, atau pencocokan terhadap pola-pola yang telah dibuat sebelumnya. Kreativitas menyangkut pemikiran

imajinatif: merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran.” Hal tersebut dipertegas oleh Arthur S. Nalan (1997: 38) yang menyatakan bahwa: Salah satu kebutuhan yang amat menonjol dari para pencipta/penggarap adalah kebutuhan psikologis walaupun bukan komersial asalkan mereka senang, mereka akan menyajikan karyanya dengan ungkapan emosionalnya dan dapat menyampaikan pesan kepada penonton. Berdasarkan teori Arthur S. Nalan tersebut maka penulis membuat karya tari yang berjudul *Penyesalan Seorang Anak* ini ke dalam bentuk garap kontemporer tipe dramatik, dengan berisikan pengungkapan emosi jiwa penulis melalui gerak dan ekspresi. Dengan merasakan, penulis bertekad untuk menyampaikan pesan kepada para audiens/penonton.

Hal tersebut merupakan hasil ide kreatif penulis dalam proses garap penciptaan karya tari kontemporer. Pada karya yang berjudul *Penyesalan Seorang Anak* ini digambarkan beberapa konflik batin, seperti marah, sedih akibat kehilangan, dan rasa takut. Karya tari ini dibentuk sebagai karya tari kelompok dengan konsep garap kontemporer bertipe dramatik. Struktur yang digunakan untuk membangun pola dramatik pada karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu: 1) Menceritakan kehidupan sehari-hari penulis yang penuh kebahagiaan, 2) Menceritakan pergi ke sawah ibu dan kedua anaknya, 3) Menceritakan satu anak yang pergi, tinggal ibu dan kakaknya untuk memenen sawah, 4) Penyesalan anak yang tidak mau membantu ibunya. Untuk mewujudkan karya tari tersebut ke dalam bentuk garap dramatik, maka metode yang digunakan penulis yaitu metode penciptaan bentuk garap tari kontemporer.

Seni kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup, atau menurut istilah Dr. Umar Kayam yang menunjukkan kondisi kreatif dari masa terakhir (Edi Sedyawati, 1981: 122). Menurut F.X Widaryanto (2009:27) pada proses garap terdapat tahapan-tahapan yang dilalui, yaitu: Tahap eksplorasi, merupakan penetapan cita awal, sampai dengan penggalan kemungkinan kemungkinan gerak yang bisa dimunculkan pada garapan ini. Tahap improvisasi, tahapan ini lebih dititikberatkan pada pengembangan motif awal yang melandasi tema garapan yang di rencanakan. Tahap komposisi merupakan tahap kerja secara teknis dan konseptual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Proses Garap**

Proses garap pembuatan karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini melalui beberapa tahapan, seperti: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tahapan tersebut dilakukan dengan cara merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk menghasilkan suatu karya tari yang dapat

menyampaikan rasa atas perasaan yang dirasakan oleh penulis akibat kehilangan sosok Ibu.

### **Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap objek atau fenomena dari luar dirinya; suatu pengalaman untuk mendapat rangsangan, sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Ekplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada. Pada tahap eksplorasi mandiri ini, penulis melakukan beberapa metode, diantaranya observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan cara ziarah ke makam ibu dan mencari kemungkinan-kemungkinan gerak yang biasanya dilakukan oleh ibu dalam kehidupan sehari-hari. Eksplorasi gerak ini tentunya melalui pengimajinasian penulis terhadap sosok ibu yang kemudian di respon oleh tubuh.

Kegiatan wawancara dilakukan kepada teman yang sudah kehilangan kedua orang tuanya. Melalui kegiatan ini penulis menjadikan hasil wawancara sebagai pembanding pengalaman empiric dimana perasaan sedih yang muncul akibat kehilangan orang tua. Selanjutnya pada tahapan eksplorasi sektoral musik tari, penulis menyampaikan latar belakang, gagasan, konsep karya, serta keinginan motif musik kepada penata musik/komposer. Kemudian penata musik melakukan eksplorasi bersama dengan pendukungnya. Eksplorasi musik merupakan penggabungan beberapa alat musik yang akan dijadikan pendukung suasana dalam tarian ini. Penulis bersama penata musik mencari nada-nada yang mampu mendukung suasana sedih dan sebagainya. Makalangan Vol. 9, No. 2, Edisi Desember 2022 | 139 Pada tahapan ekplorasi sektoral artistik tari, penulis melakukan eksplorasi artistik tari yaitu berupa properti samping. Samping tersebut penulis interpretasikan sebagai simbol kematian dan juga merupakan salah satu jenis kain yang biasanya digunakan oleh Ibu. Penulis mencari kemungkinan- kemungkinan gerak yang inovatif saat eksplorasi properti samping tersebut, Penulis menyampaikan keinginan kepada orang yang ahli di bidangnya, kemudian penata artistik melakukan eksplorasi dengan timnya.

### **Tahap Evaluasi**

Setiap karya harus memiliki pendalaman dalam bentuk karakter atau rasa, untuk lebih mendalami rasa tersebut penulis melakukan seleksi terhadap motif-motif gerak yang telah didapat pada saat eksplorasi, selain itu pengulangan gerak dan susunan dalam eksplorasi gerak juga dilakukan penulis guna menemukan hal baru. Selain melakukan pengulangan gerakan, penulis juga memperhatikan teknik-teknik gerak yang disesuaikan dengan kemampuan penari agar motif gerak bisa dilakukan dengan

sebaik mungkin. Penulis melakukan evaluasi setelah selesai melakukan eksplorasi agar karya *Penyesalan Seorang Anak* ini dapat terus berkembang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Evaluasi sektoral koreografi biasanya setiap satu kali dalam seminggu bersama pembimbing. Pada saat evaluasi tentunya banyak perubahan-perubahan gerak dan arahan- arahan dari pembimbing guna menjadikan karya ini lebih baik. Gerak-gerak yang dirasa kurang pas dengan suasana yang digambarkan tentunya harus diganti dengan cara mencari motif gerak yang baru. Kebutuhan aspek dramatik yang pekat pun membuat gerak-gerak suasana sedikitnya harus ditonjolka pada karya tari *Penyesalan Seorang Anak*.

Musik dalam sebuah karya tari tentu harus menjadi satu kesatuan yang utuh dengan koreografi atau dalam arti lain kedua komponen tersebut harus menyatu, bukan sekedar musik pengiring saja. Sejak awal proses penggarapan karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini langkah pertama yang penulis lakukan yaitu memberikan informasi secara detail kepada penata musik/komposer. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu mengirimkan video saat latihan kemudian mengutarakan keinginan penulis dalam penggunaan alat musik yang dibutuhkan. Pada saat evaluasi ini, penulis sedikit banyaknya mengubah dan mengganti motif musik sesuai dengan kebutuhan suasana yang digambarkan dan yang diinginkan penulis.

Pengolahan properti samping yang dilakukan penulis tentunya banyak menghasilkan kritik dan saran dari pembimbing. Melalui proses bimbingan, pembimbing mengevaluasi tiap gerakan saat menggunakan properti bakul tersebut, baik dari cara mengatur tenaga, besar kecilnya pengolahan ruang, dan kecepatan saat memainkan bakul. Pembimbing memberikan saran kepada penulis bagaimana baiknya mengolah samping tersebut agar tidak terkesan monoton dan terkesan tidak ada pesan yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, rasa sangat diutamakan dalam pengolahan properti tersebut. Pada tahapan evaluasi unity koreografi dan musik yang telah tercipta kemudian digabungkan mulai dari adegan pertama sampai dengan adegan terakhir sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis antara musik dan koreografi. Penulis dan komposer berdiskusi dan saling memberikan masukan satu sama lain.

## **Tahap Komposisi**

### *Kesatuan Bentuk*

Koreografi, Musik Tari, dan Penataan Artistik Tari Tahap komposisi merupakan penggabungan dan penyatuan tiap unsur yang membentuk karya tari *Penyesalan Seorang Anak*. Komposisi yang dimaksud adalah tiga unsur yaitu ruang, tenaga, dan waktu yang membentuk koreografi, koreografi dan musik yang telah melewati tahap eksplorasi dan evaluasi kemudian dipadu padankan dengan penggunaan kostum tari

yang dipakai. Selain itu kesatuan bentuk dalam tahap ini didukung juga oleh lighting dan penataan artistik di atas panggung.

#### *Perwujudan Unity*

Kesatuan bentuk dan isi Koreografi, musik, dan artistik tari yang telah membentuk menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis sejatinya telah melewati tahapan-tahapan yang telah membuat perubahan dan menghasilkan perkembangan di dalamnya. Setelah kesatuan bentuk terwujud maka isi garapan karya tari *Penyesalan Seorang Anak* sekurang-kurangnya dapat tersampaikan dengan beberapa aspek pendukung di atas. Karya ini memiliki isi mengenai rasa kehilangan sosok Ibu. Penulis berupaya dengan kesederhanaan proses garapannya, setiap rasa yang dikeluarkan dalam garapan ini dapat menyentuh hati para penonton.

#### *Perwujudan Hasil Garap*

Kehilangan Ibu merupakan pengalaman hidup yang paling menyakitkan bagi penulis juga bagi sebagian orang yang telah ditinggalkan oleh ibunya. Kepergian ibu membuat penulis bagaikan kehilangan arah, tak ada lagi tujuan hidup. Rasa hancur akibat kehilangan ibu yang tertanam di diri ini mendorong penulis untuk menuangkannya ke dalam sebuah karya yang berjudul *Penyesalan Seorang Anak*, Ibu merupakan tokoh utama dalam penggarapan karya *Penyesalan Seorang Anak* tersebut.

#### *Deskripsi Karya*

Karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini merupakan karya tari dramatik yang bersumber dari kehilangan sosok Ibu. Sebuah karya tari tentu memiliki beberapa aspek pendukung dalam terwujudnya karya yang baru. Pada karya penulis terdapat aspek-aspek yang mendukung, seperti penataan pentas, durasi, pendukung, bentuk karya, dan media yang dipakai. Aspek-aspek tersebut telah diwujudkan penulis dengan bentuk karya tari. Penataan pentas merupakan unsur yang penting dalam karya tari, selain memperjelas dan mempertegas suasana juga membantu menyampaikan pesan yang terkandung dalam karya tari itu sendiri, seperti pada bentuk setting panggung dan pengelolaan tata cahaya. Penataan yang dilakukan tidak hanya sebagai tampilan fisik dan tidak mengandung apa-apa, maka dari itu pada karya ini penulis memanfaatkan panggung proscenium dengan memperhitungkan penggunaan setting on stage dengan memberikan kesan baru dan membangun atmosfer dengan ruang imajinasi. Hal tersebut berkenaan dengan karya penulis yang merupakan ungkapan hati karena kehilangan ibu. Adapun untuk durasi pertunjukan karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini berdurasi kurang lebih 8 menit, Dengan menampilkan empat adegan di dalamnya. Setiap karya tari dapat diciptakan dengan banyak pertimbangan, baik dalam pengelolaan konsep maupun bentuk

pendukung dalam sajiannya. Dalam proses penggarapan karya tari *Penyesalan Seorang Anak* ini penulis memikirkan bagaimana sebuah karya tari bisa tercipta dengan hanya mengandalkan kekurangan penulis tapi mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada penonton. Oleh sebab itu, penulis membuat karya tari ini ke dalam bentuk tari kelompok dengan tujuan untuk memberikan tantangan pada diri sendiri agar bisa menyampaikan pesan/makna tarian melalui tubuh penulis dengan kemampuan yang ada.

Bukan hanya berbicara mengenai penari saja, penulis juga membutuhkan dukungan dari segi musik atau pendukung musik menjadi unsur pembantu dalam karya tari ini. Didukung oleh lima orang dengan satu orang sebagai penata musik sekaligus pemain kecapi, dan empat lainnya sebagai pemain suling, tarawangsa, dtx, perkusi, dan midi controller. Sebuah karya tentunya membutuhkan aspek-aspek lain sebagai pendukung. Dalam halnya karya tari *Penyesalan Seorang Anak*, Penulis tidak hanya menyajikan susunan koreografi melainkan menambahkan unsur monolog ke dalam garapannya, dengan tujuan untuk mendukung dan memperkuat suasana. Bentuk Karya Bentuk karya terdiri dari:

#### *Rias dan Busana*

Rias yang digunakan pada karya ini berupa rias korektif dan rias karakter tua, dimana fungsi riasan untuk menyempurnakan wajah penari. Busana yang digunakan berpijak pada baju sehari-hari yang kemudian dikreasikan sedemikian rupa agar terlihat seperti baju pertunjukan, yaitu dengan menggunakan kebaya, kain batik dan jilbab. Make up yang digunakan yaitu eyeshadow coklat, alis, contour, blush, eyeliner, dan lipstick. Busana dalam karya ini berpijak pada baju sehari-hari yang kemudian dikreasikan agar terlihat seperti baju pertunjukan. Busana yang digunakan berupa kebaya dan kain batik. Kebaya warna hitam untuk Ibu, Kebaya warna merah muda untuk anak pertama, Kebaya warna hijau untuk anak durhaka.





Gambar 1. Rias Dalam Karya Tari Penyesalan Seorang Anak

Lighting, yang digunakan pada karya ini disesuaikan dengan suasana yang dibawakan seperti suasana sedih, penggambaran konflik batin saat kehilangan Ibu. Jenis lampu yang digunakan yaitu lampu spot, par LED, dan general. Properti, Dalam penggarapannya, penari menggunakan Bakul sebagai properti yang dimainkan untuk mendukung pesan/isi tarian yang ingin disampaikan. Bentuk Panggung, Pada pertunjukan karya tari Penyesalan Seorang Anak ini, penulis menggunakan panggung proscenium sebagai media tempat pertunjukannya. Musik Tari, Alat musik yang digunakan dalam karya tari Penyesalan Seorang Anak ini yaitu kecapi, suling, tarawangsa, dtx, perkusi, dan midi controller. Jumlah Penari, tari Penyesalan Seorang Anak ini memiliki 3 penari yaitu ibu dan kedua anak yang berbeda sifat anak pertaman memiliki sifat lembut untuk anak ke dua memiliki sifat durhaka. Gerak Tari, Adapun gerak tari yang digunakan

#### Adegan 1

Hit. 1: Badan berguling, kedua kaki menekuk, tangan kanan ke atas dan tangan kiri sejajar dengan dada, kepala menyender ditangan kanan.

Hit. 2: Posisi badan menghadap ke depan duduk dengan tumpuhan badan di tumit, kaki di tekuk (kaki kanan diletakkan lebih tinggi daripada kaki kiri), kedua tangan dihentang kesamping, kepala menghadap ke depan.

Hit. 3: Posisi badan mendak menghapap ke kanan, kaki kanan di depan sedangkan kaki kiri di belakang dijinjit, kedua tangan diangkat kedepan, kepala menghadap ke arah tangan.

Hit. 4: Posisi badan berubah dengan posisi mendak, kaki kanan didepan kaki kiri, kedua tangan menyilang, kepala menghadap ke bawah.

## Adegan 2

Hit. 1: Posisi kaki tegak lurus, tangan mengiting sejajar dengan dada, kepala menghadap ke tangan.

Hit. 2: Badan berdiri tegak, kaki kiri dijinjit, kedua tangan kanan mengiting ke atas, kepala menghadap ke depan.

Hit. 3: Posisi badan menghadap ke kiri dengan posisi badan membentuk kuda-kuda, kedua tangan mengiting dari samping telinga di ayun ke bawah, kepala menghadap ke kiri.

Hit. 4: Dari posisi Hit. 3, kaki kiri diletakkan ke belakang lalu badan berputar ke arah kanan sampai mengarah ke serong kanan dengan posisi badan duduk kaki bersila, tangan menghadap depan, kepala menghadap depan.

## Adegan 3

Hit. 1: Posisi badan berdiri tegak, tangan sejajar dengan dada.

Hit. 2: Tangan di buka dari atas ke bawah membentuk setengah lingkaran, kaki turun ke bawah dengan tumpuhan dengkul kiri sedangkan kaki kanan membentuk rata-rata mata air.

Hit. 3: Kaki kanan diletakkan di lantai, tangan diletakkan ke lantai sebelah kanan.

Hit. 4: Dari Hit. 3, badan dialihkan keposisi tidur arah kiri, tangan kiri menjadi tumpuhan kepala sedangkan tangan kanan sejajar dengan dada.

## Adegan 4

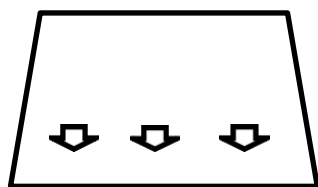
Hit. 1: Posisi badan duduk, kedua kaki ditekuk, kedua tangan diayun keatas, kepala menghadap ke bawah.

Hit. 2: kaki kanan di bawa ke belakang lalu dijinjit, tangan membuka ke arah bawah.

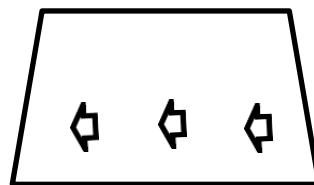
Hit. 3: Posisi kaki membentuk kuda-kuda samping kiri, tangan mengiting bersilang dengan posisi telapak tangan di atas.

Hit. 4: badan membungkuk, kedua kaki menekuk, tangan sejajar dengan dada, kepala menunduk.

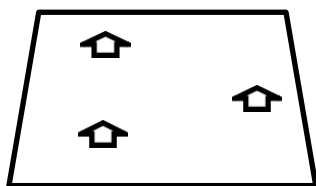
**Pola Lantai** Pola lantai dalam karya tari Penyesalan Seorang Anak



Adekan 1



Adekan 2



Adekan 3



Adekan 4

#### D. Kesimpulan

Karya tari ini bertemakan kehilangan sosok Ibu dimana perasaan yang dimunculkan dari kehilangan tersebut yaitu perasaan sedih, marah, dan gelisah, serta kembalinya semangat hidup penulis karena banyaknya cita-cita yang ingin dicapai. Cara penyajiannya menggunakan mode sajian manifestative, artinya tarian ini pemaknaannya menggunakan makna-makna simbolik, tidak naratif. Dalam penggarapannya menggunakan metode kontemporer dengan tiga tahapan F.X Widaryanto yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Karya tari Penyesalan Seorang Anak ini digarap berdasarkan tema literer dengan bertipe tari dramatik. Penggarapan koreografinya pun bersumber dari kekayaan gerak kinetik dan kinestetik seperti gerakan Pencak Silat. Kemudian penggarapan musik tarinya bersumber dari kekayaan tradisional seperti penggunaan vocal dengan menggunakan nada-nada kawih berlaraskan madenda. Selain itu, kekuatan isi garapan karya tari Penyesalan Seorang Anak ini juga didukung dengan adanya monolog. Riasan yang digunakan yaitu rias korektif dan make up tua serta busana yang digunakan yaitu kebaya dan kain batik. Karya tari ini pun didukung pula oleh kekuatan penggunaan stage proscenium dan kekuatan lighting dalam bentuk tari kelompok.

#### Referensi

- Alfarez, Tommy Dwi, & Putra, Bintang Hanggoro. (2022). Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Barong Wadon Karya Tantin Hermawati Di Sanggar Tondonegoro Pati. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 45-55. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i1.55910>
- Isbi. (2022). Gumregah Konsep Garap Karya Tari Kontemporer. *Jsm*, 9(2), Nov-11.

- Firdasari Asdana, Andi Jamilah. (2020). Proses Penciptaan Karya Tari. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 74.
- Harisbaya, C., & Rasidin, D. (2023). Indoeng Konsep Penciptaan Karya Tari Kontemporer. *Jurnal Seni Makalangan*, (212), 132-143. Retrieved from <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/download/2382/1441>
- Rani Rahma Dewi, Hasan, & Efitia Elvandari. (2024). Bentuk Tari Anak Tengah Di Sanggar Seni Tuah Merindu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(2), 180-192. <https://doi.org/10.62383/misterius.v1i2.179>
- Samodra, Lutvi Dwi, Murniviyanti, Liza, & Dhony, Nugroho Notosutanto Arhon. (2022). Aspek Penari Dalam Koreografi Kelompok Tari Satu Padu Di Sanggar Belisa Palembang. *jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 2(2), 73-81. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v2i2.286>
- Wardani, Deantika Puspita, Jazuli, Muhammad, & Kusumastuti, Eny. (2021). Tari Dayak Grasak: Pembelajaran Seni Berbasis Masyarakat Pada Grup Bangun Budaya di Dusun Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 197-206. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.47747>